

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank menjadi lembaga yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Peran perbankan ini sangat diperlukan baik di negara maju maupun negara berkembang yang digunakan untuk tempat transaksi keuangannya. Pada dasarnya bank tersebut sebagai lembaga perantara keuangan atau disebut dengan *financial Intermediary Institution* yang artinya bank syariah itu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan modal (*defisit*).²

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan berlandaskan prinsip hukum islam yang memiliki pengaruh penting dalam mendorong kemajuan perekonomian indonesia. Pentingnya peran perbankan syariah merupakan salah satu dampak dari perkembangan perekonomian indonesia. Hal tersebut karena bank syariah bertindak sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan dan menyalurkan peredaran uang kepada usaha kegiatan ekonomi dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan, bank syariah harus mampu menjaga kinerjanya dalam mengelola kondisi keuangan agar dapat

² Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Kencana,2017), Hal.29-30

beroperasi dengan baik. Jika keuangan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perbankan tersebut.³

Kinerja keuangan dalam perbankan sebagai peran penting disuatu bank dikarenakan untuk melihat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang melakukan transaksi di bank tersebut. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.⁴

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan pada suatu bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun berasal dari kegiatan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan laba yang diperoleh suatu perbankan dalam satu periode tertentu, menilai posisi dan perkembangan laba dari waktu ke waktu dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.⁵

³ Ahmad Mansur, "Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi", *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1.1 (2011), 63–88.

⁴ Munawwir, "Analisis Laporan Keuangan Edisi 4" (Yogyakarta: Liberty, 2002), Hal 28

⁵ Taufiq Akbar, "Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal. 25

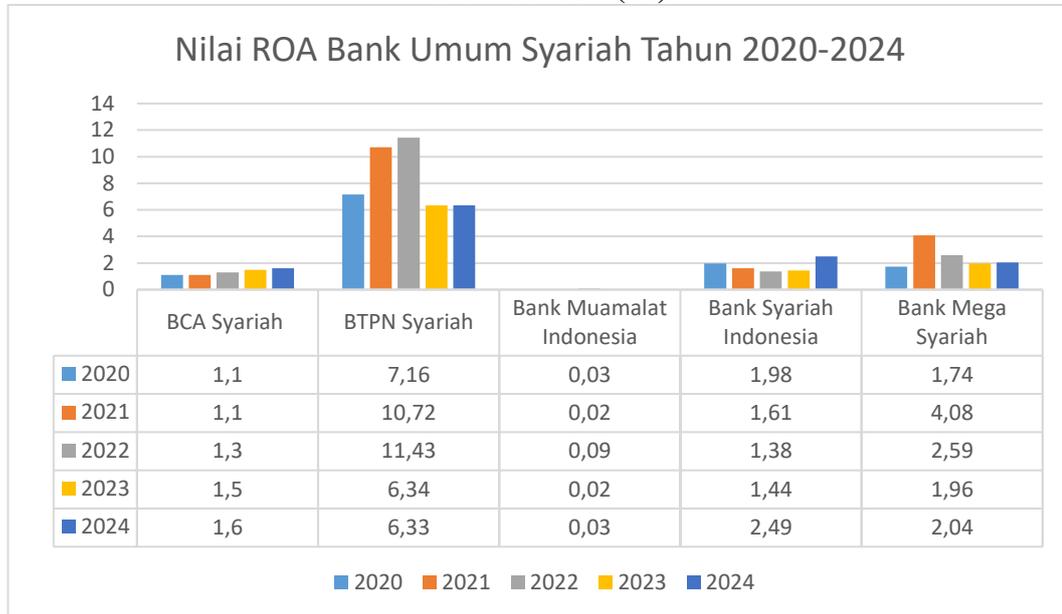
Rasio profitabilitas terbagi dalam beberapa jenis yaitu diantaranya terdapat *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. *Return on asset* disebut juga dengan *net earning power ratio (rate of return on investment)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto yaitu keuntungan yang didapatkan sesudah pajak. Kemudian *Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). *Return On Equity* digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetorkan oleh pemegang saham.⁶

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Dengan demikian, *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat laba bersih setelah pajak. Semakin besar nilai *Return On Asset* maka menunjukkan semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank. Oleh karena itu, dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas pada suatu perbankan.⁷

⁶ Dwi Yana Rahmalita, Pani Akhruddin Siregar, dan Kadri Bancin, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", *Penelitian Medan Agama*, 10.2 (2019), 197–211.

⁷ Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, dan Suryani Sri Lestari, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2", *Masyarif Al-Syariah*, 7.1 (2022), 128–55.

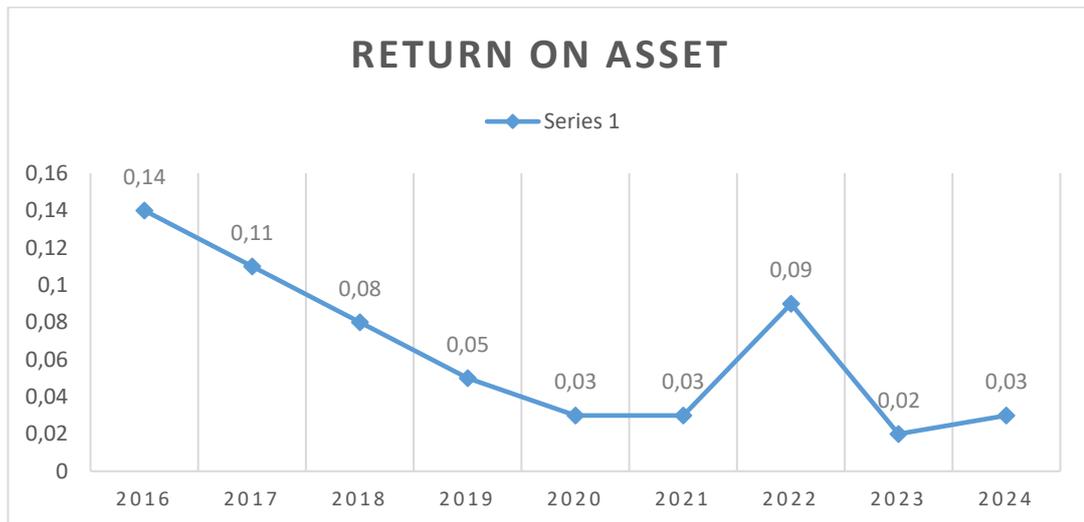
Grafik 1.1
Perkembangan Nilai *Return On Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023
Dalam bentuk (%)



Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2024

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2019-2024, bank umum syariah yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu pada Bank Muamalat Indonesia. Rendahnya nilai *Return On Asset* yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan juga kepercayaan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai *Return On Asset* terendah diantara Bank Umum Syariah. Dengan rendahnya nilai *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia maka dapat digunakan untuk indikator yang menyebabkan penurunan *Return On Asset* sehingga dalam hal ini peneliti menjadikan *Return On Asset* sebagai objek penelitian.

Gambar 1.1
Gambar Perkembangan Nilai *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat
Indonesia Periode 2016-2024
Dalam bentuk (%)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2024 mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun 2016-2021. Setelah mengalami peningkatan dari 0,14% pada tahun 2016 menjadi 0,11% pada tahun 2017, presentase ini cenderung menurun secara bertahap hingga menyapai titik rendah sebesar 0,2% pada tahun 2021. Namun, terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2022 menjadi 0,09%. Sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 0,02%. Kemudian tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Berdasarkan nilai *Return On Asset*

pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2024 dinilai tidak sehat. Karena menunjukkan kriteria kurang dari 1,5%.⁸

Berdasarkan *Annual Report* tahunan pada Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dan kenaikan pada periode 2016-2024. Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset* sebesar 0,14%, dengan demikian nilai *Return On Asset* tersebut masih dinyatakan kurang sehat yang disebabkan tingginya nilai *Net Performing Financing* yang mencapai sebesar 1,40%.⁹ Tahun 2017 nilai ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 0,11% yang disebabkan oleh melemahnya kondisi perekonomian global dan nasional yang menyebabkan peningkatan nilai *Net Performing Financing* sebesar 2,75%.¹⁰ Dengan demikian, kualitas pembiayaan yang tidak optimal berkontribusi pada penurunan pendapatan nasional.¹¹

Tahun 2018 nilai *Return On Asset* yaitu sebesar 0,08%. Menurunnya nilai *Return On Asset* ini berdampak dari kebijakan rasional aset yang dimiliki oleh bank, yang menyebabkan penurunan nilai aset sebesar 7,1% dari tahun sebelumnya. Kemudian penurunan nilai *Return On Asset* pada

⁸ Novia Putri Rahmadani dan Others, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Di Bei Pendahuluan Latar Belakang Dalam Menunjang Pelaksanaan Pembangunan Nasional, Sektor Perbankan Berperan Aktif dalam Melaksanakan Berbagai Fungsi yang Signifikan Sehingga Dapat Meningkatkan Stabili", *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Manajemen*, 3.1 (2025), 367–89.

⁹ Berdiri Kokoh Melangkah Penuh Percaya Diri, "Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2016", (Jakarta: Bank Muamalat, 2016), Hal 34

¹⁰ Amanah Menuju Langkah Keberkahan, "Annual Report Bank Muamalat 2017", (Jakarta: Bank Muamalat 2017), Hal 28

¹¹ Mulia Amirullah, "Hubungan Kinerja Internal Dan Guncangan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Lembaga Pembiayaan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.2 (2020), 111–17.

tahun 2018 disebabkan dari dampak sementara mengenai strategi rasionalisasi total aset. Akan tetapi, dari sisi kualitas aktiva, *Non Performing Financing* telah membaik meskipun belum sesuai dengan target.¹²

Tahun 2019 *Return On Asset* yaitu sebesar 0,05%. Dimana bank tidak mampu memenuhi target total aset yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2019 sebesar Rp 64 Triliun. Adapun hal ini utamanya disebabkan oleh tertundanya realisasi penambahan modal pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan penurunan laba bersih dan *Return On Asset*.¹³

Tahun 2020 nilai *Return On Asset* mengalami penurunan yaitu sebesar 0.03% yang disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat berdampak besar pada perekonomian, bisnis, dan interaksi sosial masyarakat global sehingga indonesia mengalami guncangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bank Muamalat melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) digunakan untuk kehati-hatian terhadap potensi risiko kerugian kredit. Akan tetapi, pembentukan CKPN dan PPAP bank menyisihkan sebagian pendapatannya, yang secara tidak langsung dapat mengurangi laba bersih bank, sehingga *Return On Asset* mengalami penurunan.¹⁴

¹² Penguatan Ekosistem Bisnis Syariah, “*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2018*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 28

¹³ Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan, “*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2019*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 40

¹⁴ Perubahan Arah Menuju Profitabilitas dan Keberlanjutan, “*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2020*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 49

Tahun 2021 nilai *Return On Asset* yaitu 0,02%. Penurunan *Return On Asset* berlanjut karena bank tidak dapat merealisasikan target laba sebelum pajak, meskipun berupaya menjaga kualitas pembayaran. Hanya 49,80% dari target yang tercapai.¹⁵ Tahun 2022 nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 0,09% . Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan modal dari BPKH lewat *rights issue* dan penerbitan sukuk subordinasi senilai Rp. 3 triliun. Meskipun ada peningkatan nilai *Return On Asset*, tetapi bank masih dalam proses pemulihan dan penguatan modal. Pertumbuhan bisnis mulai menunjukkan momentum, tetapi dampak dari tahun-tahun sebelumnya masih terasa.¹⁶

Tahun 2023 nilai *Return On Asset* mengalami penurunan kembali menjadi 0,02%. Meskipun tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif, tetapi kinerja keuangan belum mencapai target Rencana Bisnis Bank (RBB). Penurunan laba sebelum pajak yang signifikan disebabkan oleh peningkatan beban bagi hasil dan belum optimalnya pendapatan penyaluran dana. Adanya penurunan laba tersebut, menjadikan rasio *Return On Asset* bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁷

Tahun 2024 nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 0,03%. Dengan peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba

¹⁵ Ketangguhan dan Sinergi Menuju Masa Depan yang Lebih Cerah, “*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2021*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 48

¹⁶ Memperkuat Kapabilitas dan Sinergi untuk Mendorong Ekspansi Bisnis, “*Annual Bank Muamalat Indonesia 2022*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 44

¹⁷ Menciptakan Lanskap Pertumbuhan Baru untuk Profitabilitas yang Keberlanjutan, “*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2023*”, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 38

sebelum pajak menjadi Rp. 20,4 miliar. Selain itu bank muamalat indonesia juga memperkuat strategi bisnis melalui segmen ritel seperti pembiayaan ASN, pensiunan, dan sektor pendidikan yang relatif lebih aman namun tetap menguntungkan.¹⁸

Return On Asset merupakan indikator penting dalam suatu perbankan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Selain itu, juga dapat menggambarkan tentang tingkat efektivitas pada perbankan dalam melakukan operasionalnya.¹⁹ Oleh karena itu, dalam peneliti ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* adalah *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, dan *Net Operasional Margin*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang di berikan peminjam (kreditur) dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusaha. ²⁰ Artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka semakin menurun nilai *Retrun On Asset*.

¹⁸ Menavigasi Perubahan dalam Jalan Hijrah, "Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2024", (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia), Hal 185

¹⁹ Angraeni, Berliana Dwi, Saniman Widodo, dan Suryani Sri Lestari, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7.1 (2022): 128-155.

²⁰ Hamda Roni dan Intania Rizanty Dewi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (ROA) Pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014", *Business and Management Inaba*, 12.2 (2015), 31–45.

Non Performing Financing adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Jika nilai *Non Performing Financing* mengalami penurunan maka kinerja perbankan syariah akan meningkat. Sedangkan jika nilai *Non Performing Financing* mengalami kenaikan maka kinerja perbankan syariah akan mengalami penurunan.²¹ Artinya, apabila nilai *Non Performing Financing* menurun maka semakin tinggi nilai *Retrun On Asset*.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban untuk melihat kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio tersebut menjelaskan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.²² Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin likui perusahaannya.²³ Artinya semakin tinggi nilai *Curret Ratio* dapat meningkat nilai *Retrun On Asset*.

Net Operasional Margin adalah ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan dengan laba bersih (*netto*) yang lebih tinggi. Jika nilai *Net Operasional Margin* yang rendah maka menunjukkan bahwa bank dalam sistem perbankan yang kurang efisien,

²¹ Siti Nur Azizah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *JRKA*, 15.1 (2024), 37–48.

²² Francis Hutabarat, "*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*", (Banten: Desantara Multiavisitama, 2020), Hal. 76

²³ Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*", (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2016), Hal. 116

dimana biaya intermediasin relatif rendah, namun jika nilai *Net Operasional Margin* tinggi maka bank mampu dalam menghasilkan laba dari aset produktifnya, yang dapat meningkatkan rentabilitas serta memperkuat modal sehingga bank lebih terlindungi dari resiko.²⁴ Artinya jika nilai *Net Operasional Margin* semakin tinggi maka semakin tinggi juga nilai *Return On Asset*.

Menurut Lora Lorenza dan Saiful Anwar, pada tahun 2021 melakukan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, dengan hasil menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.²⁵ Kemudian menurut Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai *Non Performing Financing* dan *Net Operasional Margin* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), dengan hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Net Operasional Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.²⁶

²⁴ Aris Munandar, "Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating", *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020*, 6 (2020), 1–12.

²⁵ Lora Lorenza dan Saiful Anwar, "Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 459–71.

²⁶ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Unit usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan)", 1.1 (2019), 150–60.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, *Net Operasional Margin* terhadap *Return On Asset*, dengan itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, dan *Net Operasional Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia, bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2016-2024. Nilai *Return On Asset* pada tahun 2016 sebesar 0,14%. Tahun 2017 sebesar 0,11%. Tahun 2018 sebesar 0,08%. Tahun 2019 sebesar 0,05%. Tahun 2020 sebesar 0,03%. Tahun 2021 sebesar 0,02%. Tahun 2022 sebesar 0,09%. Tahun 2023 sebesar 0,02%. Tahun 2024 sebesar 0,03%. Nilai *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2024 dinilai tidak sehat karena menunjukkan kriteria kurang dari 1,5%.
2. Dengan menurunnya nilai *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia dapat diidentifikasi bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba

bersih atau efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yang sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, dan *Net Operasional Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024?
5. Apakah *Net Operasional Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, dan *Net Operasional Margin* salah satunya berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operasional Margin* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari segi pemikiran maupun segi pengembangan teori tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, *Net Operasional Margin* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk lembaga keuangan khususnya perbankan sehingga dapat dijadikan acuan atau referensi dalam memprediksi dan

mencegah terjadinya penurunan nilai *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi penambahan referensi dan literatur yang berkaitan dengan rasio keuangan syariah yang mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya, rujukan penelitian, dan referensi penelitian dibidang perbankan syariah yang berkaitan dengan *Return On Asset* pada suatu perbankan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan objek Bank Muamalat Indonesia. Dengan menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, *Net Operasional Margin*, dan variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data triwulan yang didapatkan dari *website* laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan tahun 2016-2024.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, *Net*

Operasional Margin terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara utang dengan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan yaitu sejauh mana perusahaan dalam mengendalikan uang pinjaman (utang) untuk operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin beresiko besar. Dengan demikian maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin menurun nilai *Return On Asset*.²⁷

b. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Adapun jenis pembiayaan bermasalah meliputi pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Dengan semakin rendahnya tingkat *Non Performing Financing* pada bank, maka berdampak baik bagi bank artinya bank mampu menyalurkan

²⁷ Nita Astuti, "Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Dan Debt Equity Ratio Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Laba", 2.12 (2023), 4713–22.

dana yang dimiliki untuk nasabah, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sebaliknya, jika nilai *Non Performing Financing* semakin tinggi maka semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit yang disalurkan.²⁸

c. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio lancar yaitu menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* adalah menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi atau hutang jangka pendeknya artinya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jadi *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.²⁹

d. *Net Operasional Margin*

Net Operasional Margin merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya. Artinya, *Net Operasional Margin* itu digunakan

²⁸ Riska Sri Rahayu dan Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19.

²⁹ Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi, "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2.3 (2019), 83.

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional setelah dikurangi biaya dengan biaya operasional. Dimana semakin tinggi nilai *Net Operasional Margin* maka berarti bank dikatakan efisien dalam mendapatkan aktiva.³⁰

e. *Return On Assset*

Return On Assset merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas. *Return On Assset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.³¹ Dengan *Return On Assset*, dapat dinilai efisiensi perusahaan dengan menggunakan aktiva dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil tentang pengujian metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependent dan empat variabel independen. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu *Return On Assset*. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Debt*

³⁰ Eka Wahyu Hesty Budiando dan Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review", *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4.2 (2023), 84–94.

³¹ Nindya Putri Septinia, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019", *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1.1 (2022), 1–17.

to Equity Ratio, Non Performing Financing, Current Ratio, dan Net Operasional Margin. Secara operasional penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio, Non Performing Financing, Current Ratio, dan Net Operasional Margin* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembuatan skripsi sistematika penulis merupakan sebuah skema atau urutan penulisan bagian-bagian dalam menyusun proposal skripsi. Sistematika pada penelitian ini sesuai dengan pedoman proposal skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama, terdiri dari:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjabaran singkat mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penjabaran tersebut terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset*, variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Non Performing Financing*, *Current Ratio*, dan *Net Operasional Marginn* terhadap *Return On Asset*. Pada bab ini juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan uraian hasil penelitian yang telah diteliti berupa deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban dari masalah-masalah penelitian, menafsirkan dan menghubungkan temuan penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dengan penelitian terdahulu.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir, terdiri dari:

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.